

BUSANA PESTA MALAM DENGAN SUMBER IDE HARRY POTTER

Annisa Nurul Fatimah¹, Sri Widarwati²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : sriwidarwati@uny.ac.id

ABSTRAK

Produk inovatif berupa busana pesta malam bersumber ide Harry Potter dibuat dengan tujuan agar mahasiswa: 1) Dapat mencipta desain busana pesta malam dengan sumber ide Harry Potter; 2) Dapat membuat busana pesta malam dengan sumber ide Harry Potter; 3) Dapat menyelenggarakan pergelaran busana secara *virtual* pada tema “*Vafacos*” yang menampilkan busana pesta malam dengan sumber ide Harry Potter. Karya ini dilatarbelakangi oleh adanya *trend fashion* yang terus berkembang dari hari ke hari yang memicu pihak Universitas Negeri Yogyakarta khususnya prodi Pendidikan Tata Busana untuk mengeluarkan *fashion trend forecasting 2022/2023* berjudul “*Vafacos*” dengan pembagian tema *Shinerise*, *Eclectase*, dan *Nostalgeo*.

Proses penciptaan busana diawali dengan 1) Penciptaan desain produk meliputi: mengkaji referensi (tema, *trend*, sumber ide), *moodboard*, membuat sketsa (*Design sketching*, *presentation drawing*, gambar kerja) 2) Pembuatan busana meliputi: (a) persiapan: persiapan alat menjahit, (b) pelaksanaan: pengambilan ukuran, pembuatan pola, merancang bahan, kalkulasi harga, pemilihan bahan, peletakan pola pada bahan, pemotongan bahan, pemberian tanda jahitan, menyambung bagian-bagian busana, menghias busana, (c) evaluasi: evaluasi proses *fitting I*, evaluasi hasil kesesuaian akhir dengan konsep desain awal. 3) Penyelenggaraan pagelaran busana secara *virtual* meliputi: (a) persiapan: pembentukan panitia, penentuan iuran, penentuan tempat dan tanggal pelaksanaan, penentuan konsep dan *layout* panggung, penentuan vendor, penentuan sesi *take*, (b) pelaksanaan: *briefing*, gladi bersih, *take video fashion show*, *take foto booklet*, *editing video*, review dan revisi, penguploadan, penayangan video, (3) evaluasi: kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan pergelaran.

Hasil penciptaan karya inovasi produk *fashion* ini adalah: 1) desain busana diwujudkan ke dalam *fashion illustration*; 2) busana pesta malam ini terdiri dari *cape*, gaun, dan ekor gaun; 3) terselenggarakan pergelaran busana secara *virtual* dengan tema “*Vafacos*” yang dilaksanakan di Gedung Balai Utari pada Minggu, 27 Maret 2022.

Kata kunci: Busana pesta malam, Harry Potter, *Vafacos*

INTRODUCTION

Di Indonesia, *trend fashion* terus mengalami perkembangan dari hari ke hari. Perkembangan terjadi karena kehadiran para perancang busana lokal berbakat yang tidak pernah miskin ide dalam menciptakan model pakaian terbaru untuk menarik minat pasar. *Trend fashion* senantiasa berkaitan dengan situasi kondisi masyarakat,

fenomena yang tengah terjadi, budaya serta mengulang hal yang pernah digemari.

Di tahun ini, tepatnya tanggal 27 Maret 2022 Universitas Negeri Yogyakarta khususnya prodi Pendidikan Tata Busana mengeluarkan *fashion trend forecasting 2022/2023* berjudul “*Vafacos*” yang merupakan kepanjangan dari *Various Face Colors*. *Various Face Colors* bukan hanya variasi warna namun lebih mengenai keberagaman selera dan minat masyarakat usai

pandemi. Judul ini nantinya ditampilkan dalam acara *Virtual Fashion Show*. Alasan penyelenggaraan secara virtual yaitu dikarenakan masa pandemi yang belum usai.

Vafacos terbagi menjadi tiga tema, yaitu *Shinerise*, *Eclactase*, dan *Nostalgeo*. Masing-masing tema memiliki beberapa sub tema yang mana pembagiannya disamaratakan antar mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana. Pada kesempatan kali ini, penulis mendapatkan tema *nostalgeo* dengan sub tema *decade* dan mengambil sumber ide tokoh Harry Potter dari film *Harry Potter and the Sorcerer's Stone*.

Sub tema *decade* atau dasawarsa merupakan unit waktu yang terdiri dari 10 tahun. Umumnya, satu dasawarsa dimulai pada tahun yang berakhir dengan angka 0, dan berakhir pada tahun yang berakhir dengan angka 9. Sedangkan *Harry Potter and the Sorcerer's Stone* merupakan film fantasi yang dirilis oleh Warner Bros di tahun 2001. Secara garis besar, film ini berkisah tentang kehidupan penyihir muda bernama Harry Potter. Film ini juga berfokus pada konflik antara Harry Potter dengan penyihir jahat bernama Voldemort yang telah membunuh kedua orang tuanya.

Berdasarkan sumber ide tersebut, penulis lebih memfokuskan pada pakaian penyihir yang dikenakan oleh tokoh Harry Potter untuk dijadikan busana pesta malam. Tidak semua detail yang ada diterapkan, melainkan hanya bagian tertentu saja atau mungkin hanya dilihat secara keseluruhan yang mana dapat memberikan ciri khas dari seorang penyihir. Busana tersebut nantinya diperagakan oleh model dari suatu agensi pada hari Minggu, 27 Maret 2022 di Gedung Balai Utari. Penulis mendapatkan model bernama Raras dan tampil dengan nomor urutan 13 pada kelompok butik. *Fashion show* kali ini dilaksanakan secara *virtual* dan tanpa menghadirkan penonton dengan alasan agar tidak menimbulkan kerumunan karena pandemi Covid-19 belum usai.

METHOD

Konsep Penciptaan Desain

Dalam penciptaan desain busana pesta malam, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dan dilalui agar busana yang dihasilkan tampak menarik dan indah seperti unsur dan prinsip desain. Adapun tahapan dalam penciptaan desain busana pesta malam yaitu mengkaji tema, mengkaji trend, mengkaji sumber ide, mengkaji unsur dan prinsip desain, penerapan sumber ide, penerapan unsur dan desain, membuat moodboard, menyajikan gambar dalam bentuk *design sketching* dan *presentation drawing*. Penulis menciptakan desain menggunakan sumber ide Harry Potter sesuai dengan *trend forecasting 2022/2023* dengan tema *Vafacos* dan sub tema *decade*.

Penerapan Konsep Tema

Tema pergelaran busana UNY tahun 2022/2023 kali ini yaitu *Vafacos*. *Vafacos* merupakan singkatan dari *Various Face Color*. *Vafacos* bukan semata berbicara soal variasi warna, namun lebih pada keberagaman selera dan minat masyarakat usai pandemi. Hal ini didasari adanya kecenderungan *fashion trend* yang senantiasa berkaitan erat dengan kondisi sosial masyarakat, budaya, fenomena yang tengah terjadi, serta terulangnya sesuatu yang digemari.

Penerapan Konsep Trend

Trend busana dalam pergelaran dibagi menjadi tiga, yaitu *shinerise*, *eclactase*, dan *nostalgeo*. Pada *fashion show* ini, penulis mendapatkan *nostalgeo* dengan sub tema *decade*. Awal mula penciptaan *trend* ini yaitu berdasarkan kenangan pada seseorang yang berputar kembali seperti halnya selera *fashion* karena adanya sosial media. Sub tema *decade* atau dasawarsa merupakan unit waktu yang terdiri dari 10 tahun. Umumnya, satu dasawarsa dimulai pada tahun yang berakhir dengan angka 0, dan berakhir pada tahun yang berakhir dengan angka 9. *Decade* berkaitan

dengan sebuah waktu yang merupakan seluruh rangkaian proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. *Keyword* dari sub tema *decade* yaitu *Fashion '60 – '90, Performing Artists in '60 – '90, Classical Film & Music, Experience*, dan *Chalk Colour*. Ketentuan *colour pallete* dari sub tema ini yaitu *royal blue*, merah, putih, kuning, cream, dan biru toska.

Penerapan Konsep Sumber Ide

Sumber ide yang diambil dalam pembuatan busana pesta malam dengan sub tema *decade* yaitu Harry Potter. Harry Potter merupakan seorang karakter penyihir fiktif dalam sebuah film *Harry Potter and the Sorcerer's 45 Stone* yang diangkat dari novel fantasi J.K Rowling. Film tersebut merupakan seri pertama dan masih terdapat enam seri lainnya. Keenam seri tersebut antara lain *Harry Potter and The Chamber of Secrets, Harry Potter and The Prisoner of Azkaban, Harry Potter and the Goblet of Fire, Harry Potter and The Order of The Phoenix, Harry Potter and The Half-blood Prince*, dan *Harry Potter and the Deathly Hallows*.



Gambar 1. Sumber Ide Harry Potter

Dari film ini, yang paling berkesan dan sangat melekat di benak ialah sihir. Film ini menunjukkan bahwa tidak selamanya ilmu sihir itu jahat. Sihir sangat identik dengan jubah, tongkat sihir, dan mantra. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sumber ide dengan mengambil beberapa bagian saja yang dapat dijadikan sebagai ciri khas, yaitu bentuk jubah dan warna keseluruhan jubah yang dipakai Harry Potter. Jubah yang dipakai Harry Potter disebut sebagai

jubah tak terlihat alias *invisibly cloak* yang merupakan warisan dari ayahnya.

Namun, dalam penguangannya ke dalam desain busana, sumber ide tersebut telah mengalami perubahan bentuk. Perubahan tersebut dilakukan dengan cara deformasi. Pertama, melakukan deformasi pada bagian garis leher jubah dan penutup kepalanya. Garis leher asli yaitu berbentuk V dengan penutup kepala, kemudian dideformasi menjadi garis leher bulat dan berkerah sanghai. Kedua, bagian yang dideformasi yaitu badan jubah yang diubah menjadi bentuk *cape* yang lebih sederhana. Selain itu, untuk warna hitam dari jubah itu sendiri tidak dilakukan perubahan dengan tujuan agar tetap memiliki ciri khas dari seorang penyihir.

Penerapan Unsur dan Prinsip Desain dalam Penciptaan

1. Unsur-unsur desain

a. Garis

Penciptaan busana pesta malam dengan sumber ide Harry Potter menggunakan penerapan unsur desain garis pada garis leher yaitu berupa garis leher sabrina. Garis leher ini berbentuk memanjang.

b. Tekstur

Tekstur yang penulis gunakan adalah tekstur berkilau dan kasar. Tekstur berkilau dihasilkan dari penggunaan bahan *bridal TW royal blue* yang diterapkan pada gaun. Sedangkan tekstur kasar dihasilkan dari penggunaan bahan *tile* pada *cape* dan *ceruti* pada ekor gaun.

c. Ukuran

Unsur ukuran yang diterapkan penulis pada busana pesta malam dengan sumber ide Harry Potter yaitu berupa *longdress* dan *elbow cape*.

d. Warna

Unsur warna yang penulis pilih dan diterapkan pada busana pesta malam sumber ide Harry Potter yaitu dengan memadukan

warna dingin dengan warna netral. Warna dingin yang dipilih yaitu *baby blue* dan *royal blue*, sedangkan warna netral yang dipilih yaitu hitam.

2. Prinsip-prinsip desain

a. Harmoni

Prinsip harmoni yang diterapkan pada busana pesta malam sumber ide Harry Potter yaitu berupa keselarasan dalam pemilihan warna (*baby blue*, *royal blue*, dan hitam).

b. Keseimbangan

Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada busana pesta malam sumber ide Harry Potter adalah keseimbangan simetris.

c. *Point of Interest*

Prinsip *point of interest* yang diterapkan pada busana pesta malam sumber ide Harry Potter yaitu terletak pada bagian *cape*. Dimana pada bagian tepi *cape* terdapat hiasan *swarovski*.

Moodboard

Sumber ide yang telah diperoleh dikumpulkan dan dituangkan dalam sebuah *moodboard*. Dalam *moodboard* berisi sumber ide, *colour pallette*, dan sumber inspirasi lainnya. Berdasarkan sumber inspirasi tersebut yang nantinya diterapkan pada busana pesta yaitu warna dominan hitam pada Harry Potter digunakan sebagai warna *cape*, layer rok gaun, dan *heels*. Selain itu, agar tidak menyimpang jauh dari ketentuan *colour pallette* sub tema *decade*, maka warna hitam dipadupadankan dengan warna *royal blue* dan biru toska.

Teknik Penyajian Gambar

Berdasarkan *moodboard* yang telah dibuat maka bisa digunakan untuk membuat *design sketching* dan *presentation drawing*. Design sketching berisi ide-ide busana yang akan dibuat, sedangkan *presentation drawing* berisi sajian gambar yang ditujukan kepada pelanggan yang

mana terdapat keterangan berupa detail-detail dari busana yang diciptakan.

Konsep Pembuatan Busana

Pembuatan busana diawali dengan penentuan jenis bahan yang dibuat, pembuatan gambar kerja, pengambilan ukuran, pembuatan pola, penentuan teknologi menjahit, dan pembuatan hiasan busana. Berikut penjabaran dari langkah-langkah yang telah disebutkan:

1. Jenis bahan yang dibuat

Busana yang dibuat pada pergelaran kali ini adalah busana pesta malam dengan sumber ide Harry Potter. Busana ini dikhususkan untuk wanita usia 25 – 30 tahun. Karakteristik dari busana pesta malam yaitu pembuatannya menggunakan teknologi jahit adibusana, menggunakan bahan yang berkualitas dan terkesan mewah. Busana pesta yang dibuat yaitu *three pieces* karena terdiri dari *cape*, gaun, dan ekor gaun. *Layer* pertama *cape* terbuat dari bahan ceruti berwarna *baby blue*, sedangkan *layer* kedua dan ketiga menggunakan bahan tile polos berwarna *baby blue* dan hitam. *Cape* dilengkapi kerah berwarna hitam menggunakan bahan satin bridal. Gaun utama berwarna *royal blue* dengan bahan yang sama yaitu bridal TW dan untuk ekor gaunnya menggunakan bahan ceruti berwarna *baby blue*.

2. Gambar kerja

Pembuatan gambar kerja adalah proses membuat desain per bagian yang disertai dengan detail-detail busana dan keterangan secara lengkap agar hasil dalam pembuatan busana bisa sempurna. Pembuatan gambar kerja sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembuatan gaun.

3. Pola busana

Berikut tahapan dalam pembuatan pola busana:

a. Pengambilan ukuran

Ukuran yang diperlukan dalam pembuatan busana pesta bersumber ide Harry Potter adalah lingkaran leher, panjang bahu, lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, lebar muka, panjang muka, lebar punggung, panjang punggung, panjang sisi, tinggi dada, lebar dada, lingkaran lubang lengan, panjang lengan, panjang rok, lingkaran lutut, lingkaran paha, lingkaran dua lutut, panjang gaun dari leher belakang sampai lantai, dan panjang langkah. Pengambilan ukuran tersebut disesuaikan dengan desain yang telah dibuat dan dilakukan tanpa selisih ukuran supaya busana yang dihasilkan bisa pas dengan badan model. Penambahan maupun pengurangan ukuran dapat diubah pada saat membuat pola busana.

b. Pembuatan pola

Pola yang digunakan dalam pembuatan busana pesta malam sumber ide Harry Potter adalah pola konstruksi. Untuk membuat pola dasar badan menggunakan pola So-en. Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan si model yang diperhitungkan secara matematis dan digambar pada kertas. Alasan memilih pola tersebut karena busana pesta yang dibuat tidak banyak menggunakan detail garis dan hanya memakai kupnat.

4. Teknologi busana yang digunakan

Teknologi busana yang digunakan pada proses pembuatan busana pesta malam bersumber ide Harry Potter yaitu teknologi jahit adibusana agar hasil jahitan rapi dan halus. Pembuatannya dijahit menggunakan mesin jahit industri Nissin dengan tipe NS-9800 dengan penyelesaian kampuh menggunakan kampuh kostum lalu disum. Teknologi *interfacing* berupa pemakaian trubinais pada kerah dan *belt*. Teknologi *lining* gaun berupa kain ero dengan warna

serupa seperti bahan utama dengan teknik lepas.

5. Hiasan busana

Hiasan pada busana berfungsi untuk mempercantik tampilan busana pesta yang dibuat. Hiasan yang digunakan pada pembuatan busana pesta malam kali ini yaitu berupa *swarovski* berwarna hitam dan *baby blue* dan mutiara berwarna *baby blue*. Pemasangannya menggunakan benang bening atau benang dengan warna senada yang ditempatkan pada tepi *cape layer* ketiga, *belt*, dan juga kerah. Selain itu hiasan dari plastik berupa rit dan kancing juga dipakai.

Konsep Penyelenggaraan Pergelaran

Pergelaran busana UNY tahun 2022/2023 dengan tema *Vafacos* diselenggarakan secara *virtual* mengingat masih di masa pandemi. Berikut ini merupakan konsep yang digunakan dalam *virtual fashion show*:

1. *Style* Panggung

Tempat pergelaran dapat dilakukan di luar (*outdoor*) maupun di dalam ruangan (*indoor*) sesuai dengan kebutuhan. Apabila ingin melangsungkan pergelaran dengan tujuan mengundang sedikit penonton agar tidak berkerumun atau bahkan tanpa penonton, maka bisa memilih *indoor* karena mengingat wabah corona belum berakhir. Tetapi, jika ingin mengundang penonton yang lumayan banyak maka bisa memilih *outdoor*. Dengan alasan ruangnya terbuka, luas dan memungkinkan untuk memberi jarak yang lumayan antara satu penonton dengan penonton lain. Dalam *virtual fashion show* kali ini dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) karena tidak menghadirkan penonton dengan alasan agar tidak berkerumun.

2. *Lighting*

Lighting merupakan penataan cahaya yang berguna untuk menerangi panggung yang mendukung pergelaran atau pementasan

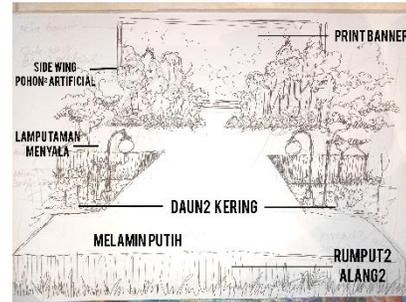
busana. Tanpa adanya cahaya, maka penonton tidak dapat menyaksikan apa-apa dan pertunjukan tidak dapat berjalan dengan baik. *Lighting* yang digunakan pada *virtual fashion show* ini menggunakan berbagai jenis lampu, seperti: *floodlight* untuk menyinari *backdrop*, lampu praktikal untuk lampu taman yang diletakkan di kedua sisi panggung, *intelligent lighting* atau moving lights dengan berbagai warna efek cahaya, dan lampu LED. Selain itu, warna *lighting* yang digunakan adalah warna-warna primer seperti biru, merah, dan hijau dimana warna tersebut akan ditindih dan menghasilkan warna putih.

3. Tata Panggung

Tata panggung yang digunakan pada *virtual fashion show* ini adalah panggung tertutup yang diatata sedemikian rupa di dalam ruangan dan hanya dapat dilihat dari arah depan. Konsep pertunjukan busana oleh mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana merupakan sebuah pertunjukan yang dilaksanakan secara virtual di Gedung Balai Utari dan ditayangkan di Youtube *channel UNY Fashion Event*. Penentuan konsep panggung pertunjukan busana ditetapkan berdasarkan kesesuaian tema pertunjukan yaitu “Vafacos”. Konsep panggung yang ditetapkan yaitu *cosmic & fairy*. *Cosmic* berkaitan dengan alam semesta, abstrak spiritual, dan metafisik. *Cosmic* ini berkaitan dengan tema yang ada pada “Vafacos”, alam semesta berkaitan dengan *dynamic rustic*, abstrak spiritual berkaitan dengan *folkspi, decade* dan *memory*, metafisik berkaitan dengan *static robotic*.

Fairy digunakan karena berkaitan dengan konsep *back to nature* yang terjadi selama dan setelah pandemi, *cosmic* dan *fairy* digabungkan menjadi konsep yang menggabungkan alam dan masa depan. Pintu

masa depan ini juga harus diiringi dengan keseimbangan alam.



Gambar 2. Sketsa Panggung



Gambar 3. Desain Panggung Tampak Depan



Gambar 4. Desain Banner

Adapun prosedur dalam penyelenggaraan pertunjukan secara virtual dengan tema Vafacos ini terbagi menjadi tiga yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama, tahap persiapan meliputi pembentukan panitia acara, penentuan iuran, penentuan tempat dan tanggal pelaksanaan pertunjukan, penentuan *videographer* dan *photographer*, penentuan vendor perlengkapan

dan dekorasi, penentuan sesi take video dan foto. Kedua, tahap pelaksanaan meliputi *briefing*, gladi bersih, *take video fashion show*, *take foto booklet*, *editing* video, *review* dan revisi video, penguploadan dan penayangan video. Ketiga, tahap evaluasi terhadap seluruh rangkaian pertunjukan busana. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan selama pertunjukan agar nantinya dapat dijadikan sebagai pembelajaran sehingga pada pertunjukan busana selanjutnya bisa ditingkatkan.

RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Penciptaan Desain

Sebagai tahap awal dalam pembuatan produk busana pesta, penulis terlebih dahulu membuat desain busana pesta malam. Pembuatan desain mengacu pada *trend forecasting* UNY tahun 2022/2023. Dari ketiga tema yang telah ditentukan, penulis mendapat bagian membuat desain busana pesta malam dengan tema *nostalgeo* sub tema *decade*. Berdasarkan dari sub tema *decade*, penulis memilih tokoh Harry Potter dalam film *Harry Potter and the Sorcerer's Stone* sebagai sumber idenya. Ciri khas yang diambil dari sumber ide tersebut yaitu bentuk jubah yang cenderung menutupi seluruh badan, namun diwujudkan dalam bentuk *cape* yang menutupi setengah badan. Ciri khas kedua yang diambil yaitu warna hitam meskipun bukan dijadikan sebagai warna dominan dalam perwujudan busana pesta malam. Alasannya yaitu karena warna yang dipakai harus sesuai dengan *colour palette*, sedangkan warna hitam tidak tercantum dalam *colour palette* sub tema *decade*. Berikut hasil perwujudan dari sumber ide tersebut :



Gambar 5. Fashion Illustration

2. Hasil Penciptaan Produk]

Langkah kedua setelah menciptakan desain yaitu membuat produk. Produk yang dibuat berupa busana pesta malam untuk usia 20 - 25 tahun dengan siluet L dan Y. Bahan yang digunakan pada busana ini yaitu satin bridal hitam, bridal TW *royal blue*, tile polos hitam, tile polos *baby blue* dan ceruti berwarna *baby blue*. Dalam membuat busana pesta melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, proses dan *finishing*. Tahap persiapan meliputi: persiapan alat dan bahan. Tahap proses meliputi: pengambilan ukuran model, pembuatan pola kecil, pembuatan pola besar, membuat rancangan bahan, rancangan harga dan pemilihan bahan yang sesuai, peletakan pola di atas bahan, pemotongan bahan, pemberian tanda jahitan, menjelujur, *fitting* I, menjahit busana, merapikan kampuh, membuang sisa-sisa benang, melakukan pengepresan, dan memberi hiasan pada gaun. Terakhir, tahap evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui letak kesalahan, mengetahui bagian yang harus ditambah atau dikurangi dan harus diperbaiki. Dikarenakan tidak ada *fitting* II, maka tahap evaluasi tidak terlaksana secara maksimal.

Berikut hasil dari serangkaian pembuatan produk busana pesta malam:



Gambar 6. Hasil Tampak Depan



Gambar 7. Hasil Tampak Belakang

3. Hasil Pergelaran Busana

Busana pesta yang telah jadi, selanjutnya diperagakan oleh model dalam pergelaran busana. Pergelaran busana dengan tema Vafacos dilaksanakan pada Minggu, 27 Maret

2022. Untuk mengadakan suatu pergelaran, diperlukan adanya persiapan. Persiapan disini berupa pembentukan kepanitiaan, penentuan hari dan tanggal pelaksanaan, penentuan tempat pergelaran, penentuan *jobdesk* masing-masing sie, penentuan agensi model, penentuan vendor *virtual fashion show*, vendor perlengkapan dan dekorasi, dan penentuan *photographer*.

Apabila persiapan sudah matang, maka bisa dilanjutkan pada pelaksanaan pergelaran busana. Tahap pelaksanaan diawali dengan gladi bersih yang dilaksanakan satu hari sebelum hari H. Kemudian pada hari H, hal yang dilakukan yaitu melakukan pemotretan mahasiswa secara individu sebagai desainer, pemotretan mahasiswa secara berkelompok, *take video* model tampil di panggung, dilanjut pemotretan model wanita dengan mahasiswa, dan pemotretan model secara individu. Hasil dari foto tersebut nantinya akan dicetak dalam bentuk *booklet*. Pada hari H juga terdapat beberapa penampilan dari model pria maupun wanita yang membawakan karya Bapak Afif dan Bapak Kusminarko. Setelah pengambilan video selesai, maka di kemudian hari dilakukan *editing video*, *review video*, revisi, penguploadan dan penayangan video di *channel* youtube “UNY Fashion Event”.

Di akhir pelaksanaan pergelaran busana, terdapat evaluasi kegiatan. Hasil dari evaluasi menyatakan bahwa *jobdesk* tiap sie dapat terlaksana dengan baik, proses pergelaran busana dari persiapan hingga akhir dapat berjalan dengan lancar, dan kerjasama antar panitia patut untuk diapresiasi. Di samping ketiga hal tersebut, juga terdapat beberapa catatan kekurangan yang harus diperbaiki.



Gambar 8. Penampilan Model di Panggung

Pembahasan

1. Pembahasan Penciptaan Desain

Desain busana yang dibuat sudah sesuai dengan tema, *trend*, sub tema, sumber ide dan *moodboard*. Terdapat kesulitan dalam menentukan warna biru pada *cape layer* kedua maupun ketiga agar sesuai dengan *colour palette* dan bahan yang nantinya akan digunakan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka penulis memutuskan untuk warna yang hampir mirip dengan ketentuan *colour palette*.

2. Pembahasan Penciptaan Produk

Penciptaan produk busana pesta malam bersumber ide Harry Potter terdapat perbedaan warna yang ditonjolkan antara sumber ide dengan busana pesta malam yang dibuat. Warna yang lebih menonjol dari sumber ide yaitu hitam, sedangkan busana pesta yang dibuat lebih ke arah biru. Alasannya yaitu agar warna hitam tidak mengalahkan ketentuan *colour palette* dari sub tema *decade*. Sehingga penerapan warna

hitam pada busana pesta malam sumber ide Harry Potter lebih sedikit.

Dari segi karya busana yang dibuat penulis mengalami kesulitan dalam membuat kerah sanghai yang memiliki ketinggian berbeda antara bagian depan dan belakang. Setelah karya dipakai model, hasil dari kerah yang dibuat tidak sesuai dengan harapan penulis dan hasilnya justru miring ke belakang. Selain itu, bagian *cape* yang berbahan tile polos juga tidak terlihat rapi karena melekat satu sama lain dan ketika dipakai penataannya susah diatur.

Penulis sulit untuk mengatasinya dikarenakan kesulitan tersebut dihadapi ketika di hari H pergelaran busana. Sehingga tidak banyak upaya yang bisa dilakukan seperti mengganti pola kerah ataupun mengganti bahan *cape*. Penulis hanya bisa merapikan bahan *cape* yang melekat meskipun pada akhirnya akan kembali seperti semula.

3. Pembahasan Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Dari segi kepanitiaan, pergelaran busana dapat terlaksana dengan baik dari awal hingga akhir. Selain itu, penulis sebagai sekretaris juga telah menjalankan *jobdesknya* dengan baik mulai dari notulensi hingga suratmenyurat. Hanya saja mengalami hambatan ketika mengurus Laporan Pertanggungjawaban dikarenakan tidak semua sie mengumpulkan laporan dengan tepat waktu, sehingga proses penggabungannya juga semakin mundur. Untuk mengatasi hal tersebut, dari sekretaris selalu mengingatkan divisi yang belum mengumpulkan laporan.

CONCLUSION

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan pembuatan busana pesta malam

dengan sumber ide film Harry Potter *and the Sorcerer's Stone* pada pergeleran busana dengan tema "Vafacos" diambil kesimpulan, yaitu:

1. Penciptaan desain busana pesta malam dengan sumber ide Harry Potter melalui beberapa proses, seperti mengkaji *trend forecasting* UNY tahun 2022/2023 yaitu Vafacos dengan tema *nostalgeo* dan sub tema *decade*, membuat *moodboard*, menyusun unsur dan prinsip desain yang disajikan dalam *design sketching*, *presentation drawing*, gambar kerja, dan *fashion illustration*. Melalui tahap di atas maka dihasilkan busana pesta dengan siluet Y dan L yang terdiri dari 3 bagian, yaitu *cape*, ekor gaun dan gaun.
2. Busana pesta malam dengan sumber ide Harry Potter terdapat tiga tahapan yang harus dilalui yaitu, (1) Tahap persiapan meliputi: persiapan alat dan bahan (2) Tahap proses meliputi: pengambilan ukuran model, pembuatan pola kecil dan besar, merancang bahan, menghitung kalkulasi harga, pemilihan bahan, peletakan pola di atas bahan, pemotongan bahan, pemberian tanda jahitan, menjelujur, fitting 1, menjahit, merapikan kampuh, membuang sisa-sisa benang, melakukan pengepresan, dan memberi hiasan pada gaun. (3) Tahap evaluasi yang tidak dapat terlaksana secara maksimal dikarenakan tidak ada fitting II.
3. Penyelenggaraan busana "Vafacos" tahun 2022 ini, melalui tiga tahapan yaitu, (1) Tahap persiapan meliputi: pembentukan kepanitiaan, penentuan hari dan tanggal pelaksanaan, penentuan tempat pergeleran, penentuan jobdesk masing-masing sie, penentuan iuran, penentuan agensi model, penentuan vendor *virtual fashion show*, vendor perlengkapan dan dekorasi, dan penentuan *photographer*. (2) Tahap pelaksanaan dalam pergeleran busana yang dilaksanakan pada Minggu, 27 Maret 2022 pada pukul 07.00 – 19.35 WIB di Balai Utari

yang diikuti 72 mahasiswa S1 angkatan 2019. Pada 105 tahap ini hal yang dilakukan berupa gladi bersih, take foto *booklet* bagi mahasiswa dan model, *take video fashion show*, *editing video*, *review video*, revisi, penguploadan dan penayangan video di channel youtube "UNY Fashion Event". (3) Tahap evaluasi yang menyatakan bahwa pergeleran busana dari awal hingga akhir dapat berlangsung dengan baik, kerjasama antar panitia patut untuk diapresiasi karena sudah mengerahkan seluruh tenaga, waktu, maupun pikiran dalam menyiapkan acara pergeleran busana semaksimal mungkin.

Saran

Dalam pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide Harry Potter ini mengalami kesulitan. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan untuk penulis agar menjadi lebih baik, sebagai berikut:

1. Pertama, dalam menciptakan desain busana pesta sebaiknya dapat memikirkan sumber ide yang akan diterapkan dengan matang agar mempermudah dalam pembuatan desain busana.
2. Kedua, dalam proses pembuatan busana pesta malam sebaiknya lebih memperhatikan ukuran model yang akan dipakai agar pola yang dibuat bisa sesuai, lebih teliti dalam memilih bahan yang akan digunakan, lebih memahami karakteristik bahan, paham akan resiko yang didapatkan ketika menggunakan pola dan bahan yang dipilih, serta paham solusi seperti apa yang harus dilakukan untuk mengatasinya.
3. Ketiga, untuk pergeleran busana yang telah diselenggarakan diharapkan dapat tetap mempertahankan kedisiplinan kinerja dalam kepanitiaan dan dengan anggota lain dalam satu sie.

REFERENCES

- [1] Afuwwa, A. P., & Patiria, A. S. (2015). Gambar Ilustrasi Sampul Novel Harry Potter Karya JK Rowling: Studi Bentuk Dan Makna. *Jurnal Seni Rupa*, 3(2), 181-187.
- [2] Chodijah. 1986. Desain Hiasan IKIP Jakarta
- [3] Chodiyah & Wisri A. Mamdy. (1982). Desain Busana untuk SMK/SMTK. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan.
- [4] Fitri, F., & Adriani, A. PENGEMBANGAN MODUL PEMBUATAN KANTONG PADA MATA KULIAH TEKNOLOGI BUSANA JURUSAN IKK FPP UNP. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 86-91.
- [5] Hasri, Y. 2020. Pengaruh Trend Fashion Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Busana Muslimah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Khayla Boutique Di Kota Duri). *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau.
- [6] Khayati, Enny Zuhny. (1998). Teknik Pembuatan Busana III. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- [7] Lauma, A. (2017). Unsur-unsur intrinsik cerita pendek “Protes” karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5).
- [8] Luftinor, L. (2018). Penggunaan Kaolin sebagai Bahan Pengisi Kompon Lateks untuk Pelapis Kain Interlining. *Jurnal Dinamika Penelitian Industri*, 29(1), 46-56.
- [9] Mahardikawati, Aprilia Dwi. (2013). Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Menghias Busana Melalui *Cooperative Learning* Dengan Media Job Sheet di Smk Karya Rini Sleman. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- [10] Muliawan, Porrie. (1990). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia.
- [11] Radas, Saleh. Aisyah, Jafar. 1991. Teknik Dasar Pembuatan Busana. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- [12] Riyanto, Arifah A. 2003. Teori Busana. Bandung: YAPEMDO
- [13] Sicilia Sawitri, dkk. (1997). *Tailoring*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- [14] Widarwati, S. (2000). Desain busana I. Yogyakarta: FT UNY
- [15] Widarwati, S. (2000). Desain busana II. Yogyakarta: FT UNY
- [16] Widarwati, S., Budiastuti, E., & Karomah, P. (2014). Implementasi Alat Evaluasi Menggambar Busana Di Smk Swasta Kelompok Pariwisata Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 208-214.
- [17] Widjningsih (1982). Desain Hiasan Rumah Tangga dan Lenan Rumah Tangga. Yogyakarta: IKIP
- [18] Yuliati, N. A. (2007). Peningkatan Kreativitas Seni Dalam Desain Busana. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 5(2).
- [19] Yusmerita. 2007. *Modul Desain Busana*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- [20] Sumber dari Internet
- [21] Harismi, Asni. (2020). Risiko Penyakit Berdasarkan Klasifikasi Umur Mneurut WHO. Retrieved from <https://www.sehatq.com/artikel/risiko-penyakit-berdasarkan-klasifikasi-umur-menurut-who>. Pada tanggal 18 Juni 2022
- [22] wikiHow. (n.d). Cara Mengoordinasi Peragaan Busana. Retrieved from <https://id.wikihow.com/Mengoordinasi-Peragaan-Busana> . Pada tanggal 15 Mei 2022.
- [23] Fanny. (n.d). Teknik Penyajian Desain Busana. Retrieved from

<https://www.fesyendesign.com/teknik-penyajian-desain-busana/>. Pada tanggal 15 Mei 2022

[24] Mayanti, Veni Nur. (2021). Pembuatan Busan Pesta. Retrieved from <https://anyflip.com/bevrm/nkki/basic>. Pada tanggal 16 Mei 2022

[25] <https://id.pinterest.com/pin/7107311903281992/>